



Pengaruh Safety Knowledge, Safety Awareness, Safety Climate dan Safety Citizenship Behaviour Terhadap Safety Behaviour pada Objek Wisata Pantai Lombang Sumenep, Madura

Abdillah Ulil Albab¹, Faidal²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

Received: 01 Juni 2024

Revised: 08 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

Work safety is important in carrying out work activities. Accidents can happen anytime and anywhere, not only Safety Knowledge, Safety Awareness, Safety Climate, Safe Citizenship Behavior are needed in employees to provide a feeling of comfort and security in doing work, safety behavior is also very necessary for employees. This behavior is called Safety Behavior. To improve work safety, good safety knowledge is needed by every employee. Managers of an organization must pay more attention to the most basic things related to safety knowledge. This research aims to determine the influence of Safety Knowledge, Safety Awareness, Safety Climate and Citizenship Safety Behavior on Safety Behavior on Lombang Beach tourism in Sumenep, Madurese.

Kata kunci: *Safety Knowledge, Safety Awareness, Safety Behavior, Safety Climate, Safety Citizenship Behavior.*

(*) Corresponding Author: Abdillahulil3@gmail.com, faidal@trunojoyo.ac.id

How to Cite: Albab, A. U., & Faidal, F. (2024). Pengaruh Safety Knowledge, Safety Awareness, Safety Climate dan Safety Citizenship Behaviour Terhadap Safety Behaviour pada Objek Wisata Pantai Lombang Sumenep, Madura. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12702708>.

PENDAHULUAN

Pada era modernisasi saat ini, masyarakat umum baik dari kalangan anak-anak, orang tua dan terutama muda mudi lokal maupun domestik lebih banyak menghabiskan waktu luang dengan menjelajahi tempat-tempat menarik bernuansa alam yang menghibur atau disebut juga dengan tempat pariwisata. Banyaknya jumlah pariwisata yang ada di Indonesia saat ini salah satunya wisata pantai yang sekarang banyak sekali dijumpai, sehingga tidak jarang juga kita mendapatkan berita berupa insiden kecelakaan pada wisata pantai tersebut.

Kemungkinan beberapa kecelakaan yang terjadi pada wisata pantai tersebut akibat kurangnya kesadaran pengunjung terhadap pengetahuan keselamatan dan perilaku keselamatan sehingga terjadilah beberapa insiden kecelakaan pada wisata tersebut. Pemberian tanda-tanda dan peringatan berbahaya disetiap pantai masih belum cukup untuk menyadarkan para pengunjung terhadap keselamatan ketika sedang berada di Pantai, karena akhir-akhir ini masih ada berita terkait kecelakaan di sebuah pantai yang terjadi.

Pengetahuan keselamatan bertujuan untuk melindungi para wisatawan atas hak keselamatannya ketika berkunjung ke tempat wisata, pengetahuan keselamatan yang baik dapat mengurangi tingkat kecelakaan pada setiap



wisatawan. Jika hanya pemberian tanda-tanda dan peringatan berbahaya tanpa adanya praktek langsung terkait pengetahuan keselamatan tersebut maka usaha tersebut bisa dikatakan kurang maksimal, karena konsep dari keselamatan itu sendiri adalah tindakan dan praktek untuk menjaga kehidupan seseorang.

Kecelakaan dapat dicegah dengan cara memberikan pengetahuan terkait pengetahuan keselamatan (*safety knowledge*), Perilaku keselamatan (*safety behavior*), kesadaran keselamatan (*safety awareness*), iklim keselamatan (*safety climate*) dan Perilaku warga negara yang aman (*safety citizenship behaviour*) pada setiap wisatawan. Pengetahuan keselamatan (*Safety Knowledge*) merupakan pengetahuan karyawan terhadap praktek dan prosedur keselamatan (Vinodkumar dan Bhasi, 2010), Perilaku keselamatan (*safety behaviour*) adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam usahanya untuk mematuhi, mendukung, dan berpartisipasi segala aktivitas yang dikaitkan dengan keselamatan di tempat kerja untuk menghindari, memperkecil kemungkinan atau mencegah terjadinya kecelakaan dalam bekerja, kesadaran keselamatan (*safety awareness*) adalah kesadaran yang tercipta dalam pengimplementasian yang mengharuskan sesuai dengan standar operasional prosedur aktif dalam pelaporan potensi bahaya, iklim keselamatan (*safety climate*) adalah persepsi karyawan terhadap iklim dan keadaan keselamatan sedangkan perilaku warga negara yang aman (*safety citizenship behaviour*) adalah mencerminkan aktivitas karyawan yang bersifat diskresi dan prososial yang penting untuk mengelola risiko di industri yang kritis terhadap keselamatan. Contoh perilaku termasuk menyarankan perbaikan untuk perubahan praktik keselamatan, melaporkan mereka yang melanggar keselamatan, dan membantu orang lain dengan masalah keselamatan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan apakah Pengaruh *Safety Knowledge*, *Safety Awareness*, *Safety Climate*, *Safety Citizenship Behaviour* Terhadap *Safety Behaviour* wisata pantai yang ada disekitar tempat tinggal peneliti yaitu Pantai Lombang Sumenep, Madura.

METODE PENELITIAN

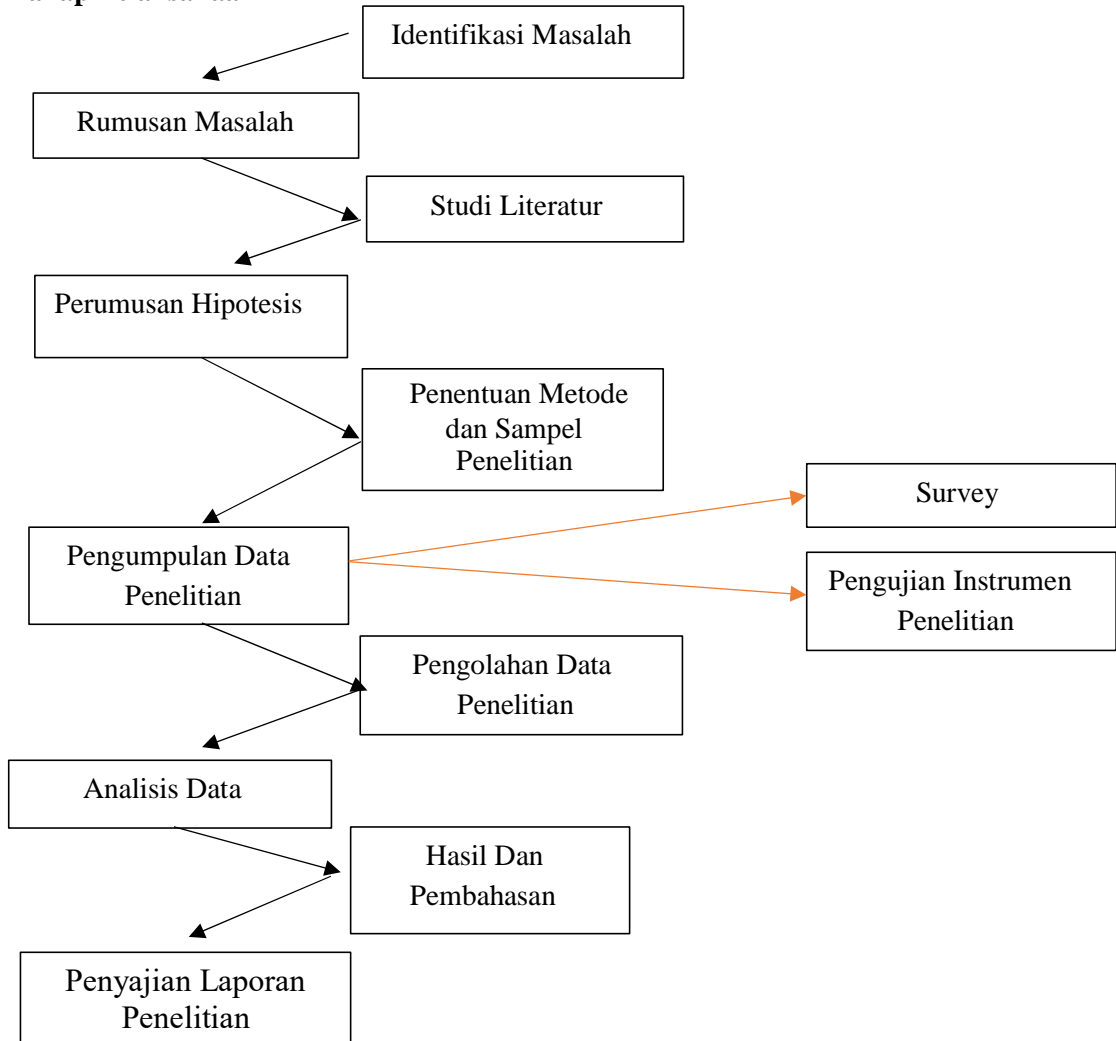
Jenis Penelitian

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang mana pengukuran variabel-variabelnya dalam bentuk angka dan analisisnya dalam bentuk statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Safety Knowledge*, *Safety Behaviour*, *Safety Awareness*, *Safety Climate* dan *Safety Citizenship Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep, Madura. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan kesimpulan

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Pantai Lombang Sumenep yang terletak di kecamatan Batang Batang kabupaten Sumenep. Objek penelitian ini adalah pengelola atau karyawan pada objek wisata Pantai Lombang Sumenep, Madura.

Tahap Pelaksanaan



Variabel Penelitian

Judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Safety Knowledge*, *Safety Awarness*, *Safety Climate* Dan *Safety Citizhinsip Behaviour* Terhadap *Safety Behaviour* Pada Objek Wisata Lombang Sumenep, Madura. *Safety Knowledge* sebagai (X1), *Safety Awarness* (X2), *Safety Climate* (X3) Dan *Safety Citizhinsip Behavior* (X4), *Safety Behavior* (Y)

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melakukan studi pendahuluan dengan tujuan dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden yang lebih dalam dengan jumlah responden yang relatif kecil/sedikit. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara tidak terstruktur.

2. Observasi atau Pengamatan

Pengumpulan data melalui observasi ini merupakan metode yang digunakan untuk melihat dan mencari permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Observasi menurut Sugiyono (2016: 145) merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, observasi tidak hanya terbatas pada orang sebagai responden melainkan pada objek-objek alam lainnya. Hadi dalam Sugiyono (2016: 145) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen dan wawancara yang telah terstruktur.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berhubungan dengan jauhnya objek serta keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga peneliti tidak mampu berinteraksi langsung dengan responden. Dalam pengukurannya, penelitian ini menggunakan Skala Likert.

Teknik Analisis Data

Prosedur yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu:

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:142). Menurut Arikunto (2013:168) dalam jurnal (Ardyanto, 2016), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benarbenar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi product moment (r) dari skor setiap item dengan nilai totalnya. Kriterinya adalah probabilitas (p) r hitung kurang dari alpha (α) = 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa item tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2013:140) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut, namun apabila semakin rendah, maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Menurut Arikunto (2013:178) reliabilitas merupakan instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Rumus reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Koefisien Alfa Cronbach Arikunto (2013:196). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas internal dengan menghitung alfa koefisien (α): jika nilai α lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (Best Linear Unbias Estimator/ BLUE) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (least Squares), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal Ghozali (2013:83). Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya Ghozali (2013:84)

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol (Ghozali, 2013:63). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. (Ghozali, 2013:64).

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:77). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah X yang telah diprediksi, sumbu

X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis menurut (Ghozali, 2013:78) :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Statistik Deskriptif

a Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2003). Analisis ini juga digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut: $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

B1 = Koefisien regresi untuk Safety Knowledge (X1)

B2 = Koefisien regresi untuk Safety Awareness (X2)

B3 = Koefisien regresi untuk Safety Climate (X3)

B4 = Koefisien regresi untuk Saftey Citizenship Behaviour (X4)

X = Variabel Independen

X1 = Safety Knowledge

X2 = Safety Awareness

X3 = Safety Climate

X4 = Saftey Citizenship Behaviour

E = Error

b Uji Koefisien Determinasi

Menurut Gozali (2013) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel karena dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, maka digunakan koefisien determinasi untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi terkoreksi atau model regresi, maka model didapatkan akan semakin baik.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen perlu digunakan analisis regresi melalui uji koefisien determinasi. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent terhadap variable dependen, baik secara parsial

maupun secara simultan, seta mengetahui besarnya dominasi variable-variabel independent terhadap variable dependen. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji T

- 1) Membuat formulasi hipotesis
- 2) Menentukan level signifikan dengan menggunakan t-tabel
- 3) Mencari nilai t-hitung
- 4) Mengambil keputusan

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} = t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

Data yang sudah ada kemudian diolah dengan alat bantu program IBM SPSS versi 29, dan kemudian dianalisis secara deskriptif serta pembuktian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dan t-tabel dengan tingkat signifikan $t < 0,05$ (5%) dan pada tingkat derajat bebas $df = n-k-1$.

b. Uji F

- 1) Membuat formulasi hipotesis
- 2) Menentukan level signifikan dengan tabel F-tabel
- 3) Mencari nilai F-hitung
- 4) Mengambil keputusan

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima jika $F\text{-hitung} = F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak. Data yang sudah ada kemudian diolah dengan alat bantu program IBM SPS versi 29, dan kemudian dianalisis secara deskriptif serta pembuktian hipotesis.

HASIL & PEMBAHASAN

UJI VALIDITAS

Hasil perhitungan dari r-tabel diatas pada uji tersebut diperoleh dari sampel (n) sebesar 30 responden yang menghasilkan 0.361. Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji validitas yang terdiri dari X1, X2, X3, X4 dan Y secara menyeluruh menghasilkan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dikatakan valid.

UJI RELIABILITAS

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Safety Knowledge (X1)</i>	0,774	4
<i>Safety Awarness (X2)</i>	0,664	7
<i>Safety Climate (X3)</i>	0,703	6
<i>Safety Citizenship Behaviour (X4)</i>	0,641	5
<i>Safety Behaviour (Y)</i>	0.784	6

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan guna menunjukkan bahwa data yang dihasilkan bersifat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu

(Lestari, 2021). Suatu data dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut hasil dari uji reliabilitas:

1. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel *Safety Knowledge* (X1), *Safety Awareness* (X2), *Safety Climate* (X3) dan *Safety Citizenship Behaviour* (X4) dan *Safety Behaviour* (Y), memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Sehingga, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel reliabel.

Asumsi Klasik

1. UJI NORMALITAS

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan guna menilai apakah distribusi data normal. Berikut hasil uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Safety Knowledge (X)	X1.1	0,872	0,361	Valid
	X1.2	0,741	0,361	Valid
	X1.3	0,793	0,361	Valid
	X1.4	0,709	0,361	Valid
Safety Awareness (X2)	X2.1	0,580	0,361	Valid
	X2.2	0,580	0,361	Valid
	X2.3	0,553	0,361	Valid
	X2.4	0,627	0,361	Valid
	X2.5	0,631	0,361	Valid
	X2.6	0,662	0,361	Valid
	X2.7	0,423	0,361	Valid
Safety Climate (X3)	X3.1	0,542	0,361	Valid
	X3.2	0,783	0,361	Valid
	X3.3	0,478	0,361	Valid
	X3.4	0,724	0,361	Valid
	X3.5	0,825	0,361	Valid
	X3.6	0,387	0,361	Valid
Safety Citizenship Behaviour (X4)	X4.1	0,651	0,361	Valid
	X4.2	0,479	0,361	Valid
	X4.3	0,874	0,361	Valid
	X4.4	0,462	0,361	Valid
	X4.5	0,706	0,361	Valid
Safety Behaviour (Y)	Y.1	0,557	0,361	Valid
	Y.2	0,840	0,361	Valid
	Y.3	0,613	0,361	Valid
	Y.4	0,616	0,361	Valid
	Y.5	0,775	0,361	Valid
	Y.6	0,804	0,361	Valid

			<u>Unstandardized Residual</u>
	N		30
<u>Normal Parameters^{a,b}</u>	<u>Mean</u>		,0000000
	<u>Std. Deviation</u>		1,52993339
<u>Most Extreme Differences</u>	<u>Absolute</u>		,111
	<u>Positive</u>		,110
	<u>Negative</u>		-,111
	<u>Test Statistic</u>		,111
	Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance
- d. Correction This is a lower bound of the true significance

Tabel diatas menunjukkan nilai Asymp sebesar 0,2>0,05. Sehingga dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

2. UJI MULTIKOLINERITAS

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya interkoloritasi (hubungan kuat) antar variabel independent. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu jika nilai *tolerance*>0,10 maka diartikan bahwa data tersebut tidak mengalami multikolinieritas. Jika diinjau dari nilai VIF<10,00 maka dapat disimpulkan pula bahwa data tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Hasil multikolinieritas sebagai berikut:

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1	,777	1,287
	X2	,775	1,290
	X3	,836	1,196
	X4	,983	1,018

- a. Dependent Variable: Y
 - A. Variable *Safety Knowledge* menunjukkan nilai Tolerance 0,777 > 0,10 dan nilai VIF 1,287<10,00 sehingga dapat dikatakan terbebas dari gejala Multikolinieritas
 - B. Variable *Safety Awarness* menunjukkan nilai Tolerance 0,775 > 0,10 dan nilai VIF 1,290<10,00 sehingga dapat dikatakan terbebas dari gejala Multikolinieritas
 - C. Variable *Safety Climate* menunjukkan nilai Tolerance 0,836 > 0,10 dan nilai VIF 1,196<10,00 sehingga dapat dikatakan terbebas dari gejala Multikolinieritas
 - D. Variable *Safety Citizenship Behaviour* menunjukkan nilai Tolerance 0,983 > 0,10 dan nilai VIF 1,018<10,00 sehingga dapat dikatakan terbebas dari gejala Multikolinieritas

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variasi antar sesama nilai residual. Dalam dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yaitu nilai $\text{Sig} > 0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Begitu pula sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Variable *Safety Knowledge* menunjukkan nilai $\text{Sig. } 0,604 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan terbebas dari gejala Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-1,147	3,776		-,304	,764
1.	X1	,054	,103	,113	,525	,604
	X2	-,089	,081	-,236	-1,097	,283
	X3	,111	,089	,257	1,240	,227
	X4	,063	,133	,090	473	,641

- Dependent Variable: ABS_RES
- Variable *Safety Awareness* menunjukkan nilai $\text{Sig. } 0,283 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan terbebas dari gejala Heteroskedastisitas
- Variable *Safety Climate* menunjukkan nilai $\text{Sig. } 0,227 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan terbebas dari gejala Heteroskedastisitas
- Variable *Safety Citizenship Behaviour* menunjukkan nilai $\text{Sig. } 0,641 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan terbebas dari gejala Heteroskedastisitas

UJI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,819	6,460		,127	,900
1.	X1	,241	,177	,217	1,365	,184
	X2	,252	,139	,288	1,812	,082
	X3	,417	,153	,419	2,735	,011
	X4	,129	,227	,080	,568	,575

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

$$Y = 0,819 + 0,241 + 0,252 + 0,417 + 0,129 + e$$

Interpretasi;

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,819 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel *Safety Behaviour* belum dipengaruhi oleh variabel *Safety Knowledge* (X1), *Safety Awareness* (X2), *Safety Climate* (X3), *Safety Citizenship Behaviour* (X4). Jika variabel independen tidak ada maka variabel *Safety Behaviour* tidak mengalami perubahan.

- b. B1X1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,241 menunjukkan bahwa variabel *Safety Knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Safety Behaviour*. Yang menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Safety Knowledge* maka akan mempengaruhi *Safety Behaviour* sebesar 0,241 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. B2X2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa variabel *Safety Awareness* tidak berpengaruh terhadap *Safety Behaviour*. Yang menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Safety Awareness* maka akan mempengaruhi *Safety Behaviour* sebesar 0,252 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. B3X3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,417 menunjukkan bahwa variabel *Safety Climate* berpengaruh terhadap *Safety Behaviour*. Yang menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Safety Climate* maka akan mempengaruhi *Safety Behaviour* sebesar 0,417 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- e. B4X4 (nilai koefisien regresi X4) sebesar 0,129 menunjukkan bahwa variabel *Safety Citizenship Behaviour* tidak berpengaruh terhadap *Safety Behaviour*. Yang menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Safety Knowledge* maka akan mempengaruhi *Safety Behaviour* sebesar 0,129 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

UJI DETERMINASI (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	,714 ^a	,509	,431	1,648

- a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Diketahui nilai R Square sebesar 0,509. Artinya adalah bahwa pengaruh *Safety Knowledge*, *Safety Awareness*, *Safety Climate* dan *Safety Citizenship Behavior* terhadap *Safety Behavior* adalah 50,9%, sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1.	(Constant)	,819	6,460		,127	,900
	X1	,241	,177	,217	1,365	,184
	X2	,252	,139	,288	1,812	,082
	X3	,417	,153	,419	2,735	,011
	X4	,129	,227	,080	,568	,575

- a. Dependent Variable: Y

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t apabila nilai sig < 0.05 atau t-hitung > t-tabel

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Begitu pun sebaliknya.

UJI F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,420	4	17,605	6,484	,001 ^b
	Residual	67,880	25	2,715		
	Total	138,300	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $\text{sig} < 0.05$, atau $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Safety Knowledge* terhadap *Safety Behaviour* pada Objek Wisata Pantai Lombang Sumenep Madura

Sampel (N) sebesar 30 responden menghasilkan t-tabel sebesar 2,060 sehingga pada uji t menghasilkan nilai sig pada variabel *Safety Knowledge* (X1) sebesar $0,184 > 0.05$ dan t-hitung sebesar $1,365 < 2.060$, maka dapat disimpulkan bahwa *Safety Knowledge* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Safety Behaviour*. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agiviana & Djastuti (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Safety Knowledge* dengan *Safety Behavior*.

Hal tersebut membuktikan bahwa memiliki pengetahuan tentang keselamatan tidak selalu menghasilkan perilaku keselamatan yang baik. Faktor psikologis, social dan lingkungan juga turut berperan contohnya seperti kebiasaan lokal, norma keselamatan yang kurang ditekankan atau kurangnya infrastruktur keselamatan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan pada objek wisata Pantai Lombang Sumenep, Madura. Dengan demikian, pihak pengelola wisata perlu melakukan pendekatan edukasi, kampanye keselamatan dan perubahan budaya secara holistik untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku keselamatan di destinasi wisata.

2. Pengaruh *Safety Awareness* terhadap *Safety Behaviour* pada Objek Wisata Pantai Lombang Sumenep Madura

Sampel (N) sebesar 30 responden menghasilkan t-tabel sebesar 2,060 sehingga pada hasil uji t variabel *Safety Awareness* (X2) menghasilkan nilai sig sebesar $0,082 > 0.05$ dan t-tabel senilai $1,812 > 2.060$ yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *Safety Behavior*. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2020) yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Safety Awareness* dengan *Safety Behavior*.

Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya implementasi aturan keselamatan yang jelas, minimnya pengawasan dan rendahnya pemahaman pengunjung tentang pentingnya keselamatan. Selain itu, ketersediaan sarana keselamatan yang memadai juga dapat menjadi faktor penentu.

3. Pengaruh *Safety Climate* terhadap *Safety Behaviour* pada Objek Wisata Pantai Lombang Sumenep Madura

Sampel (N) sebesar 30 responden menghasilkan t-tabel sebesar 2,060 sehingga pada hasil uji t variabel *Safety Climate* (X3) menghasilkan nilai sig sebesar $0,011 < 0,05$ dan t-tabel senilai $2,735 > 2,060$ yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap *Safety Behavior*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nosary (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Safety Climate* dengan *Safety Behavior*.

Hal tersebut membuktikan bahwa *Safety Climate* memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku keselamatan di destinasi pariwisata seperti Pantai Lombang Smenep, Madura. Lingkungan yang mempromosikan keselamatan cenderung mendorong perilaku yang lebih aman di antara pengunjung dan pekerja. Hal tersebut dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya tindakan keselamatan, menciptakan budaya yang mendukung dan meningkatkan kesiapan untuk mematuhi prosedur keselamatan. Sebaliknya ketika *Safety Climate* kurang mendukung, kemungkinan perilaku yang beresiko atau kurang memperhatikan keselamatan dapat meningkat. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan meningkatkan *Safety Climate* pada objek wisata Pantai Lombang Sumenep, Madura untuk mempromosikan keselamatan yang lebih baik.

4. Pengaruh *Safety Citizenship* terhadap *Safety Behaviour* pada Objek Wisata Pantai Lombang Sumenep Madura

Sampel (N) sebesar 30 responden menghasilkan t-tabel sebesar 2,060 sehingga pada hasil uji t variabel *Safety Citizenship* (X4) menghasilkan nilai sig sebesar $0,575 > 0,05$ dan t-tabel senilai $0,568 > 2,060$ yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *Safety Behavior*.

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat kesenjangan dalam pemahaman atau kesadaran mengenai *Safety Citizenship* dikalangan pengunjung dan kurangnya implementasi kebijakan keselamatan yang jelas dan efektif pada wisata Pantai Lombang Sumenep, Madura.

5. Pengaruh *Safety Knowledge*, *Safety Awareness*, *Safety Climate* dan *Safety Citizenship* secara simultan terhadap *Safety Behaviour*

Dengan jumlah sampel (N) sebesar 30 responden menunjukkan nilai f-tabel yaitu 3.34. Dari tabel tersebut menunjukkan hasil sig sebesar $0,001 < 0,05$ dan f-hitung $6,484 > 3,34$ maka dapat disimpulkan bahwa *Safety Knowledge*, *Safety Awareness*, *Safety Climate* dan *Safety Citizenship Behaviour* secara simultan berpengaruh terhadap *Safety Behaviour*.

Hal tersebut membuktikan bahwa kemungkinan besar interaksi antara *Safety Knowledge*, *Safety Awareness*, *Safety Climate* dan *Safety Citizenship* saling memperkuat untuk menciptakan lingkungan keselamatan di wisata Pantai

Lombang Sumenep, Madura. Pengetahuan tentang keselamatan, kesadaran keselamatan, budaya keselamatan dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku keselamatan. Faktor-faktor tersebut saling mendukung, melengkapi dan mempengaruhi perilaku keselamatan para pengunjung dan pekerja di destinasi wisata tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didasari oleh beberapa kajian teori dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan Keselamatan (*Safety Knowledge*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) pada Pantai Lombang Sumenep.
2. Variabel Kesadaran Keselamatan (*Safety Awareness*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) pada Pantai Lombang Sumenep.
3. Variabel iklim Keselamatan (*Safety Climate*) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) pada Pantai Lombang Sumenep.
4. Variabel Perilaku Keselamatan Kewarganegaraan (*Safety Citizenship Behaviour*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) pada Pantai Lombang Sumenep.
5. Variabel *Safety Knowledge*, *Safety Awareness*, *Safety Climate* dan *Safety Citizenship Behaviour* berpengaruh positif signifikan terhadap *Safety Behaviour* Pantai Lombang Sumenep.

REFERENSI

- Ardyanto, E. R. (2016). Mengembangkan Instrumen Kognitif (Pengetahuan) Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Kelas XII. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Malang*, 334–348. ardyantoedo@gmail.com
- Agiviana, A. P., & Djastuti, I. (2015). Analisis pengaruh persepsi, sikap, pengetahuan dan tempat kerja terhadap perilaku keselamatan karyawan. *Journal Of Management*, 4, 2337–3792.
- Lestari, P. W. (2021). *Modul Pengolahan dan Analisis Data Menggunakan SPSS*. 45–46.
- Nosary, I. P. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Transformational dan Safety Climate terhadap Safety Behavior di Mediasi oleh Safety Knowledge*. 1(1), 756–767.
- Oktafanda, N. (2021). *Pengaruh Safety Climate terhadap Safety Behavior pada Karyawan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Septiana, P. E. (2020). *Pengaruh Safety Awareness terhadap Safety Behavior dengan Safety Climate sebagai Moderasi dan Mediasi pada PT. Lamong Energi Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Bronkhorst, B. (2015). Behaving safely under pressure: The effects of job demands, resources, and safety climate on employee physical and

- psychosocial safety behavior. *Journal of Safety Research*, 55, 63–72. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2015.09.002>
- Martínez-Córcoles, M., Gracia, F., Tomás, I., & Peiró, J. M. (2011). Leadership and employees' perceived safety behaviours in a nuclear power plant: A structural equation model. *Safety Science*, 49(8–9), 1118–1129. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2011.03.002>
- Nosary, I. P., & Adiati, R. P. (1851). Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional dan safety climate terhadap Safety Behavior Oleh Safety Knowledge. *Artikel Penelitian*, 1(1), 756–767.
- Nosary, I. P., & Adiati, R. P. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional Dan Safety Climate Terhadap Safety Behavior di Mediasi Oleh Safety Knowledge. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 756–767. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26930>
- Osman, A., Dhabi, U. A., Khalid, K., Dhabi, U. A., Alfqeeh, F. M., & Dhabi, U. A. (2019). MENJELAJAH PERAN FAKTOR BUDAYA KESELAMATAN TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN DI USAHA KECIL- MENENGAH Abdullah. *Jurnal Internasional Kewirausahaan*, 23, 1–11.
- Wang, J., & Chen, W. K. (2021). Industri Pengawasan Konstruksi : Penelitian Pengaruh Mediasi Kesadaran Keselamatan Karyawan dalam Komitmen Organisasi Karyawan dan Perilaku Warga Keselamatan Karyawan. *Natural Volatiles & Essenstial Oils*, 8(5), 7704–7715. Wikipedia. (2021). *Keselamatan*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Keselamatan>.
- Alhamid, M. I., Daud, Y., Surachman, A., Sugiyono, A., Aditya, H. B., & Mahlia, T. M. I. (2016). Potential of geothermal energy for electricity generation in Indonesia: A review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 53, 733740.
- Kuncoro, M. (2003). Metode riset untuk bisnis & ekonomi.
- Keping, H., Xiangrong, Y., & Jingli, F. (1997). A protective coating of silicate on zincplate. *Materials and Corrosion*, 48(2), 110-112.
- Ghozali, I. (2013). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*. Badan Peneliti Universitas Dipenogoro Semarang.